Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | SENAMA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849
UNIVERSITAS SERANG RAYA, 3 Juli 2024

Pencegahan Bullying &Penanganan Kekerasan di Lingkungan Sekolah SMK Al-Had Nusantara

Sumiati[1], Hendry Gunawan[2]
[1]Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Serang Raya, SerangUniversitas.
[2]Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Serang Raya, SerangUniversitas

sumiatiunsera82@gmail.com

ABSTRAK

Bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik siswa. SMK Al-Had Nusantara menyadari pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi seluruh siswa. Tujuan untuk mendeskripsikan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan untuk mencegah *bullying* dan menangani kekerasan di lingkungan sekolah. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi dan edukasi seperti melakukan pelatihan dan seminar tentang pengenalan jenis *bullying*, dampaknya, serta cara pencegahannya. Pembentukan tim *Anti-Bullying* dengan tim khusus yang terdiri dari guru dan siswa untuk memonitor dan menangani kasus *bullying*. Konseling dan dukungan Psikologis dengan penyediaan layanan konseling bagi korban *bullying* dan pelaku. Pembuatan Kebijakan Sekolah dilakukan pengembangan dan implementasi kebijakan *anti-bullying* yang jelas dan tegas, termasuk prosedur pelaporan dan sanksi bagi pelaku. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai *bullying* di kalangan siswa dan staf sekolah. Siswa merasa lebih aman dan didukung untuk melaporkan insiden kekerasan. Pendekatan komprehensif dalam pencegahan bullying dan penanganan kekerasan di sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan harmonis. Program ini dapat dijadikan model bagi sekolah lain dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari kekerasan.

Kata kunci: *Bullying*, Kekerasan, Pencegahan, Konseling, Kebijakan *Anti-Bullying*

ABSTRACT

Bullying and violence in school environments are serious problems that can affect students' mental and physical health. SMK Al-Had Nusantara recognizes the importance of creating a safe and conducive learning environment for all students. The purpose of this study is to describe the community service program implemented to prevent bullying and address violence in the school environment. This program is implemented through a participatory approach involving all components of the school, including students, teachers, and parents. Activities carried out include socialization and education such as conducting training and seminars on the introduction of types of bullying, their impacts, and how to prevent them. Formation of an Anti-Bullying team with a special team consisting of teachers and students to monitor and handle bullying cases. Counseling and Psychological support by providing counseling services for victims of bullying and perpetrators. School Policy Making is carried out by developing and implementing clear and firm anti-bullying policies, including reporting procedures and sanctions for perpetrators. This program has succeeded in increasing awareness and understanding of bullying among students and school staff. Students feel safer and more supported to report incidents of violence. A comprehensive approach to preventing bullying and addressing violence in schools can create a safer and more harmonious learning environment. This program can be used as a model for other schools in an effort to create an educational environment free from violence.

Keywords*: Anti-Bullying Policy,Bullying, Counseling, Violence, Prevention*

1. PENDAHULUAN

Bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah merupakan masalah serius yang berdampak negatif pada kesehatan mental, fisik, dan akademik siswa. Fenomena ini tidak hanya merusak atmosfer belajar yang kondusif, tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi para siswa. *Bullying* bisa terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk fisik, verbal, sosial, dan bahkan melalui media digital atau *cyberbullying* [1],[2]. *Bullying* dan kekerasan di lingkungan sekolah merupakan masalah global yang mengkhawatirkan dan berdampak luas pada kesejahteraan siswa. Setiap jenis *bullying* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan mental, emosional, dan fisik siswa, serta dapat mengganggu proses belajar mengajar dan perkembangan sosial mereka. Insiden-insiden ini dapat menyebabkan trauma jangka panjang bagi korban, menurunkan prestasi akademik, dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan bahkan pikiran untuk bunuh diri. Selain itu, pelaku *bullying* juga berisiko menghadapi konsekuensi negatif di masa depan, termasuk perilaku antisosial dan masalah hukum [3]. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menangani *bullying* dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Bullying di sekolah adalah masalah serius yang mempengaruhi jutaan siswa di seluruh dunia. Untuk mengatasi masalah ini, berbagai program intervensi berbasis sekolah telah dikembangkan dan diterapkan [4]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa korban *bullying* cenderung mengalami penurunan prestasi akademik, rasa percaya diri yang rendah, serta risiko tinggi untuk mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan[5]. Selain itu, pelaku *bullying* juga seringkali menunjukkan perilaku antisosial dan menghadapi konsekuensi negatif di masa depan. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah menjadi sangat penting. Menyadari urgensi dari masalah ini, berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat luas perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. Implementasi program pencegahan *bullying* yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan kebijakan yang jelas, pendidikan karakter, dukungan psikologis, serta partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah[6],[7]. Pencegahan *bullying* dan penanganan kekerasan di sekolah memerlukan keterlibatan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kebijakan yang jelas dan tegas, program pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai toleransi dan empati, serta dukungan psikologis bagi korban dan pelaku, adalah beberapa elemen penting dalam strategi pencegahan dan penanganan bullying [8].

Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi dan pendekatan yang telah diterapkan dalam pencegahan *bullying* dan penanganan kekerasan di sekolah. Melalui tinjauan literatur dan analisis kasus-kasus yang berhasil, kami berusaha untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Selain itu, kami juga akan membahas peran penting dari pemangku kepentingan dalam mendukung program-program ini dan memastikan keberhasilannya. Dengan memahami dan mengimplementasikan strategi-strategi yang efektif, diharapkan sekolah-sekolah dapat mengurangi insiden *bullying* dan kekerasan, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan akademik dan sosial siswa. Lingkungan sekolah yang aman dan positif tidak hanya membantu siswa mencapai potensi akademik mereka, tetapi juga membentuk generasi masa depan yang lebih baik dan penuh empati [9-11].

Selain itu pengabdian ini bertujuan untuk membahas strategi pencegahan *bullying* dan penanganan kekerasan di lingkungan sekolah. Kami akan mengeksplorasi berbagai metode dan program yang telah diterapkan di berbagai

sekolah, serta menganalisis efektivitas dari pendekatan-pendekatan tersebut. Selain itu, kami akan membahas peran penting dari berbagai pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan. Dengan memahami dan mengimplementasikan strategi yang efektif, diharapkan sekolah-sekolah dapat mengurangi insiden *bullying* dan kekerasan, sehingga setiap siswa dapat belajar dan berkembang dalam lingkungan yang aman, positif, dan mendukung.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk pencegahan *bullying* dan penanganan kekerasan di lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa metode yang komprehensif dan terstruktur. Berikut adalah beberapa metode yang dapat diimplementasikan:

1. Pendidikan dan Sosialisasi

a. Seminar dan *Workshop*:
Mengadakan seminar dan *workshop* untuk siswa, guru, dan orang tua tentang *bullying*, dampaknya, cara pencegahannya, dan bagaimana menangani situasi kekerasan.

b. Kurikulum *Anti-Bullying*:
Mengintegrasikan materi *anti-bullying* ke dalam kurikulum sekolah, mencakup pengetahuan tentang jenis-jenis *bullying*, dampaknya, serta keterampilan untuk menangani dan mencegah *bullying*.

c. Kampanye Kesadaran.

2. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

a. Pelatihan Guru dan Staf Sekolah

b. Pelatihan *Peer Mediation*
Melatih siswa tertentu untuk menjadi mediator teman sebaya yang dapat membantu menyelesaikan konflik dan mendukung teman yang mengalami *bullying*.

3. Sistem Pelaporan dan Intervensi

a. Sistem Pelaporan Anonim:
Menyediakan mekanisme pelaporan anonim untuk siswa yang mengalami atau menyaksikan *bullying* agar mereka merasa aman untuk melapor tanpa takut akan konsekuensi negatif.

b. Tim Intervensi *Bullying*:
Membentuk tim khusus di sekolah yang bertugas menangani kasus *bullying* dengan segera, melakukan investigasi, dan memberikan dukungan kepada korban.

4. Keterlibatan Komunitas

a. Kolaborasi dengan Pihak Berwenang:
Bekerja sama dengan polisi, lembaga perlindungan anak, dan organisasi masyarakat lainnya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan memberikan bantuan jika diperlukan.

b. Program Dukungan Keluarga:
Mengadakan program untuk mendukung keluarga dalam menangani masalah bullying dan kekerasan, termasuk konseling dan sumber daya lainnya.

5. Evaluasi dan Monitoring

a. Survei dan Penilaian:
Melakukan survei secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program pencegahan *bullying* dan kekerasan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

b. *Review* Kasus:
Melakukan tinjauan mendalam terhadap kasus-kasus *bullying* yang telah terjadi untuk memahami penyebab, proses penanganan, dan hasil akhirnya, guna meningkatkan prosedur yang ada.

Implementasi Rencana

1. Persiapan:
- Membentuk tim pelaksana dari kalangan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.
- Merancang materi sosialisasi dan pelatihan yang sesuai.

2. Pelaksanaan:
- Melakukan sosialisasi dan kampanye kesadaran.
- Melaksanakan pelatihan untuk guru, staf, dan siswa.
- Menerapkan sistem pelaporan dan mekanisme intervensi.

3. Monitoring dan Evaluasi:
- Melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan program berjalan dengan baik.
- Mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk evaluasi program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa faktor risiko untuk menjadi korban atau pelaku *bullying* termasuk kurangnya dukungan sosial, dinamika keluarga yang buruk, dan lingkungan sekolah yang negatif. Sebaliknya, iklim sekolah yang positif dan dukungan dari teman sebaya Pelaku *bullying* juga berisiko mengalami masalah psikososial di masa depan. Efek ini terlihat konsisten di berbagai jenis sekolah dan kelompok usia. Program-program ini juga efektif dalam mengurangi tingkat viktimisasi di kalangan siswa. Siswa yang mengikuti program intervensi melaporkan penurunan signifikan dalam pengalaman menjadi korban *bullying*. Komponen program yang efektif dilakukan seperti Pendekatan Komprehensif seperti Program yang menggabungkan beberapa strategi, termasuk pelatihan untuk guru, pendidikan untuk siswa, dan keterlibatan orang tua, cenderung lebih efektif. Program kedua yaitu Durasi dan Intensitas dengan melakukan Program yang lebih panjang dan lebih intensif. Program ketiga yaitu program yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah secara teratur lebih efektif dalam jangka panjang.

Bullying adalah fenomena yang luas dengan prevalensi yang bervariasi di berbagai negara dan budaya. Faktor risiko termasuk karakteristik individu (misalnya, rendahnya harga diri, kesulitan sosial), faktor keluarga (misalnya, pengasuhan yang otoriter atau kurang terlibat), dan faktor lingkungan sekolah (misalnya, iklim sekolah yang buruk). Pelaku *bullying* juga berisiko mengalami masalah psikososial di masa depan. Namun, untuk mengatasi masalah ini secara lebih efektif, diperlukan penelitian lebih lanjut yang bersifat longitudinal, multidisiplin, dan kontekstual. Fokus pada teknologi, kelompok rentan, dan evaluasi jangka panjang dari program intervensi akan membantu menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah.



Gambar 1: Sosialisasi Mahasiswa KKM Unsera Gandeng Komnas Perlindungan Anak Banten Adakan Sosilasisasi Anti Bullying

Sosialisasi Mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Serang Raya (Unsera) bekerjasama dengan Komnas Perlindungan Anak Banten mengadakan sosialisasi *anti-bullying*. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai dampak buruk *bullying* serta cara mengatasinya di kalangan pelajar dan masyarakat umum. Dalam sosialisasi ini, berbagai materi disampaikan, termasuk definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak negatif yang ditimbulkan, serta strategi pencegahan dan penanganan *bullying*. Acara ini diharapkan dapat membantu para peserta untuk lebih memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Kerjasama dengan Komnas Perlindungan Anak Banten memberikan nilai tambah tersendiri karena organisasi ini memiliki pengalaman dan keahlian dalam menangani kasus-kasus perlindungan anak, termasuk *bullying*. Diharapkan dengan adanya kolaborasi ini, pesan *anti-bullying* dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan luas. Para mahasiswa KKM Unsera yang terlibat dalam kegiatan ini juga mendapatkan pengalaman berharga dalam melakukan sosialisasi dan kampanye sosial, yang merupakan bagian penting dari pengabdian masyarakat. Dengan terlibat

langsung, mereka belajar bagaimana mengkomunikasikan isu-isu penting seperti *bullying* kepada publik dengan cara yang tepat dan menyentuh. Secara keseluruhan, sosialisasi *anti-bullying* ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang baik untuk mengurangi kasus-kasus *bullying* dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melindungi anak-anak dari tindakan perundungan.

4. KESIMPULAN

Pencegahan *bullying* dan penanganan kekerasan di sekolah memerlukan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif. Dengan kebijakan yang tepat, pendidikan yang efektif, dukungan dari orang tua dan komunitas, serta sistem pemantauan yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan siswa. Keberhasilan program ini juga bergantung pada kesediaan semua pihak untuk bekerja sama dan berkomitmen terhadap tujuan bersama yaitu kesejahteraan siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan Terima kasih Kepada LPPM UNSERA yang telah memberikan fasilitasi kegiatan KKM tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Espelage, Dorothy L., & Swearer, Susan M. "Research on School Bullying and Victimization: What Have We Learned and Where Do We Go From Here?" *School Psychology Review*, vol. 32, no. 3, 2003, pp. 365-383.

[2] Farrington, David P., & Ttofi, Maria M. "School-Based Programs to Reduce Bullying and Victimization." *Campbell Systematic Reviews*, vol. 6, no. 1, 2009.

[3] Espelage, Dorothy L., & Swearer, Susan M. "Research on School Bullying and Victimization: What Have We Learned and Where Do We Go From Here?" *School Psychology Review*, vol. 32, no. 3, 2003, pp. 365-383.

[4] Bradshaw, Catherine P., Sawyer, Anne L., & O'Brennan, Lindsey M. "A Social Disorganization Perspective on Bullying-Related Attitudes and Behaviors: The Influence of School Context." *American Journal of Community Psychology*, vol. 43, no. 3-4, 2009, pp. 204-220.

[5] Hymel, Shelley, & Swearer, Susan M. "Bullying: An Overview of Research and Future Directions." *Educational Psychologist*, vol. 50, no. 3, 2015, pp. 241-258.

[6] Hong, Jun Sung, & Espelage, Dorothy L. "A Review of Research on Bullying and Peer Victimization in School: An Ecological System Analysis." *Aggression and Violent Behavior*, vol. 17, no. 4, 2012, pp. 311-322.

[7] Salmivalli, Christina. "Participant Roles in Bullying: How Can Peer Bystanders Be Utilized in Interventions?" *Theory Into Practice*, vol. 49, no. 4, 2010, pp. 286-293.

[8] Ttofi, Maria M., & Farrington, David P. "Effectiveness of School-Based Programs to Reduce Bullying: A Systematic and Meta-Analytic Review." *Journal of Experimental Criminology*, vol. 7, no. 1, 2011, pp. 27-56.

[9] Evans, Caroline B.R., Fraser, Mark W., & Cotter, Katie L. "The Effectiveness of School-Based Bullying Prevention Programs: A Systematic Review." *Aggression and Violent Behavior*, vol. 19, no. 5, 2014, pp. 532-544.

[10] Holt, Melissa K., & Keyes, M. Angela. "Teachers' Attitudes Toward Bullying." *Handbook of Bullying in Schools: An International Perspective*. Routledge, 2010, pp. 329-340.

[11] Swearer, Susan M., Espelage, Dorothy L., Vaillancourt, Tracy, & Hymel, Shelley. "What Can Be Done About School Bullying? Linking

Research to Educational Practice." *Educational Researcher*, vol. 39, no. 1, 2010, pp. 38